



Pelaksanaan program gizi pada kelompok balita di Pekon Belitarejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

Sekar Kusumawati¹, Dian Ferdianto², Afiska Priwa Dewi³, Abdullah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Aisyah Pringsewu

sekarkusumawati018@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

24 Maret 2023

Disetujui :

18 Juli 2023

Dipublikasikan :

25 Juli 2023

ABSTRAK (10 PT)

Masalah gizi pada balita di Pekon Bliterejo tervalidasi adalah stunting. Balita tervalidasi stunting dengan indikator TB/U dibandingkan dengan seluruh populasi terdapat 27 balita stunting, balita berat bada kurang dengan indikator BB/U terdapat 20 balita dari seluruh populasi, sedangkan gizi kurang dengan indikator BB/TB terdapat 4 balita mengalami gizi kurang dan menurut IMT/U terdapat 2 balita mengalami gizi kurang. Balita yang mengalami masalah gizi mendapatkan bantuan PMT dari pekon berupa susu vidorant sesuai usia yang dibutuhkan oleh balita. Programi gizi yang dilaksanakan untuk balita stunting yaitu pelaksanaan musyawarah masyarakat desa, edukasi gizi, demonstrasi modifikasi PMT, dan konseling gizi. Berdasarkan data didapatkan kondisi balita tervalidasi stunting dengan nilai Z Score -3 SD yaitu hasil rata-rata pengetahuan ibu balita tervalidasi stunting yang diberikan edukasi gizi bahwa pengetahuan pada ibu balita meningkat saat sudah diberikan edukasi gizi. Edukasi gizi I pada ibu balita mengalami rata-rata peningkatan nilai sebesar 1.7, sedangkan pada edukasi gizi II ibu balita sesudah diberi edukasi mengalami peningkatan rata rata nilai sebesar 4.

Kata Kunci: Stunting, Balita, Program gizi

ABSTRACT (10 PT)

The validated nutritional problem in toddlers in Pekon Bliterejo is stunting. Toddlers validated for stunting with the height/age indicator compared to the entire population found 27 stunted toddlers, underweight toddlers with a weight/age indicator there were 20 toddlers from the entire population, while undernourished with weight/height indicators there were four toddlers experiencing malnutrition. According to BMI U, there are two toddlers experiencing malnutrition. Toddlers who experience nutritional problems get PMT assistance from Pekon in rich milk according to the age toddlers need. The nutrition program implemented for stunting toddlers is holding village community meetings, nutrition education, PMT modification demonstrations, and nutritional counseling. Based on the data, it was found that the condition of toddlers was validated as stunting with a Z Score -3 SD, namely the average result of the knowledge of stunting validated toddler mothers who were given nutrition education that knowledge of toddler mothers increased when they were given nutrition education. Nutrition Education I to mothers under five experienced an average increase in value of 1.7, whereas in Nutrition Education II, mothers under five after being given education experienced an average value increase of 4.

Keywords: Stunting, Toddlers, Nutrition programs, Implementation of counseling



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan keadaan sehat dari fisik, mental, spiritual dan sosial (UU RI No 36 Tahun 2009). Kesehatan masyarakat merupakan suatu ilmu untuk meningkatkan derajat kesehatan yang meliputi pelayanan kesehatan, pencegahan serta pemberantasan penyakit (Kemenkes, 2016). Masyarakat tentunya dapat memiliki beberapa masalah terutama masalah gizi. Guna mengetahui masalah gizi pada masyarakat maka dapat diambil gambaran demografi, sosial ekonomi. Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi derajat kesehatan serta masalah gizi pada masyarakat tersebut.

Masalah gizi di Indonesia saat ini menghadapi masalah gizi ganda. Masalah gizi ganda meliputi gizi kurang dan gizi lebih. Masalah gizi kurang dapat disebabkan karena kurangnya asupan zat gizi dalam tubuh yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pada masalah gizi lebih dapat disebabkan karena asupan zat gizi yang dikonsumsi melebihi kebutuhan. Masalah gizi pada balita termasuk

kedalam masalah gizi masyarakat, masalah gizi balita yang sering terjadi yaitu stunting dan wasting. Seperti pada Pekon Blitarejo balita yang tervalidasi stunting pada bulan September 2022 yaitu 35 balita. Stunting merupakan Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek dengan nilai z- scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari 3 SD.

Negara Indonesia, sekitar 30.8% balita mengalami stunting dan sekitar 29,9 % anak baduta mengalami stunting (Riset Kesehatan Dasar/ Riskesdas 2018). Provinsi Lampung persentase balita sangat pendek dan pendek usia adalah 9,6% dan 17,7%. Masalah kesehatan masyarakat dianggap berat bila prevalensi pendek sebesar 30,39 % dan serius bila prevalensi pendek ≥ 40 persen (WHO 2010 dalam Kemenkes RI, 2013). Sedangkan di Kabupaten Pringsewu prevalensi stunting tahun 2019 sebesar 8,33% (Profil Dinkes Pringsewu, 2018). Indonesia sendiri pun telah menetapkan target angka kejadian stunting dan wasting untuk bayi dan balita pada tahun 2024 yaitu 19% dan 7%. Masalah gizi tersebut dapat dilihat dari fakta serta validasi data. Fakta dan validasi data yang berguna bagi mahasiswa agar dapat mengidentifikasi masalah gizi dan memunculkan intervensi gizi untuk megatasinya. Mahasiswa Universitas Aisyah Pringsewu Program Studi S1 Gizi melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bidang gizi masyarakat melakukan praktik di lapangan. Praktek Kerja Lapangan ini merupakan bentuk pembelajaran untuk mempraktekan teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dalam rangka pencapaian jenjang Sarjana Gizi. Praktik Kerja lapangan upaya perbaikan gizi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan melalui empat kegiatan taitu pengambilan serta validasi data balita yang memiliki masalah gizi yaitu stunting dan wasting, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan program gizi setelah sudah ada rencana kemudian dilakukan intervensi gizi dan monitoring serta evaluasi pada kegiatan intervensi gizi saat PKL gizi masyarakat. Setelah semua terlaksana tahap terakhir yaitu membuat laporan hasil PKL gizi masyarakat. Praktik Kerja Lapangan (PKL) bidang gizi masyarkat Universitas Aisyah Pringsewu yang dilaksanakan pada tanggal 01 September 2022 - 28 September 2022 di Pekon Blitarejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Dilaksanakanya Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan dapat menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan 6 semester serta dapat membantu mengurangi masalah gizi balita yang ada pada Pekon Blitarejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu. Program yang dilaksanakan untuk membantu menangani masalah gizi yaitu MMD, Edukasi gizi, Demonstrasi PMT, dan Konseling Gizi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah gizi pada balita di Desa Blitarejo, penanganan masalah gizi harus dilakukan dengan melaksanakan intervensi gizi. Berikut adalah hasil intervensi untuk balita yang sudah dilaksanakan di Desa Blitarejo pada tanggal 14 September 2022 hingga 24 September 2022, sebagaimana terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Intervensi Program Gizi

No.	Intervensi Program Gizi	Sasaran Kegiatan
1	Musyawahar Masyarakat Desa (MMD)	Kepala desa, Kader desa, Bidan desa, Kader Posyandu, Ketua RT dan RW, Ketua PKK dan jajaran aparat desa lainnya
2	Edukasi gizi seimbang, pencegahan stunting dan asi eksklusif	Ibu balita dan balita tervalidasi stunting, kader posyandu
3	Edukasi pola asuh yang baik bagi anak dan PHBS, cara cuci tangan yang baik dengan sabun dan konsumsi air minum yang aman	Ibu balita dan balita tervalidasi stunting, kader posyandu
4	Demonstrasi PMT	Ibu balita tervalidasi stunting dan balita, kader posyandu
5	Konseling gizi balita stunting	Ibu balita dan balita tervalidasi stunting

Pada tabel 1 dapat terlihat bahwa berdasarkan intervensi yang sudah dilaksanakan di Desa Blitarejo untuk membantu memperbaiki masalah gizi yang dapat dilaksanakan terdapat 5 kegiatan yaitu Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), edukasi gizi seimbang dan pencegahan stunting, edukasi pola asuh yang baik bagi anak dan PHBS, cara cuci tangan yang baik dengan sabun konsumsi air minum yang aman, demonstrasi modifikasi PMT, konseling gizi balita stunting semua kegiatan berjalan sesuai

dengan rencana yang sudah ditentukan saat proses perencanaan intervensi gizi. Setelah program intervensi gizi yang sudah dilaksanakan untuk memperbaiki masalah gizi yang ada di Desa Blitarejo maka didapatkan hasil monitoring dan evaluasi program gizi yang akan dilaksanakan di Desa Blitarejo, sebagaimana dapat terlihat pada tabel 2.

MMD (Musyawarah Mufakat Desa)

Kegiatan MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) dilaksanakan pada tanggal 14 September 2022, dengan mengadakan pertemuan dengan llurah dan jajaranya, RT serta kader posyandu untuk melakukan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD). Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil musyawarah yang disepakati untuk memperbaiki masalah gizi balita dengan intervensi gizi yang dilaksanakan yaitu edukasi gizi, demonstrasi modifikasi PMT, dan konseling gizi.



Gambar 1 Pelaksanaan MMD (Musyawarah Mufakat Desa)

Edukasi Gizi

Kegiatan edukasi ibu balita yang tervalidasi stunting dilaksanakan pada tanggal 15 dan 20 September 2022. Kedua edukasi tersebut mendapatkan rata-rata yang meningkat dari ibu balita yang sudah diberikan edukasi gizi. Peserta yang hadir saat edukasi gizi pertama (15 September 2022) yaitu sebanyak 11 orang yang memiliki respon baik serta ramah dalam menanggapi proses edukasi gizi I. Kondisi edukasi sedikit kurang kondusif karena beberapa balita menangis sehingga mengganggu konsentrasi peserta lain yang mengikuti edukasi gizi. Antusias ibu balita cukup baik karena beberapa ibu mengajukan pertanyaan salah satunya ibu bertanya apakah kebutuhan balita perempuan dan laki-laki sama. Pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi cukup baik rata-rata nilai pre test ibu balita yaitu 7 dan rata-rata post test ibu balita menjadi baik setelah mendapatkan edukasi yaitu 8.7.

Edukasi gizi ke dua dilaksanakan pada 20 September 2022. Edukasi ke II dihadiri oleh peserta yang semakin sedikit meskipun sudah diberikan informasi kembali melalui masing-masing rumah untuk menghadiri edukasi tetapi banyak ibu balita yang tidak hadir, pada edukasi gizi ke II hanya dihadiri oleh 5 peserta ibu balita tervalidasi stunting. Meskipun hanya 5 peserta suasana edukasi sangatlah tenang dan kondusif serta ibu balita sangat antusias dalam menanggapi materi dari kami yaitu PHBS (sanitasi air bersih dan cuci tangan yang benar dengan sabun) serta pemberian pola asuh yang baik bagi anak. Ibu balita yang hadir pada edukasi ke II tidak memberikan pertanyaan melainkan sharing mengenai kehidupan balitanya yang sulit makan sayur serta keadaan ibu yang terkadang malas untuk membuat modifikasi pangan dari sayuran sehingga balita cenderung tidak mau mengonsumsi sayuran yang diberikan oleh ibunya karena balita merasakan jika sayuran tidak enak untuk dikonsumsi. Edukasi gizi ke II juga terdapat evaluasi yaitu dengan pengerjaan soal. Evaluasi didasarkan pada nilai yang didapatkan ibu balita. Sebelum edukasi ibu balita rata-rata nilai pengetahuan yaitu 6 dan sesudah edukasi rata-rata pengetahuan ibu balita menjadi baik dengan nilai 10.

Konseling Gizi

Konseling gizi diberikan pada balita tervalidasi stunting dengan angka z score -3 SD. Konseling gizi I dilaksanakan pada hari Jumat, 16 September 2022 dengan materi konseling gizi seimbang pada balita stunting dan cara cegah stunting dengan penyelesaian masalah yaitu memberikan contoh menu gizi seimbang balita yang dapat diterapkan dengan mudah di rumah dengan bahan pangan yang mudah di dapatkan. Berdasarkan penilaian konsumsi pangan metode food recall pada saat konseling di dapatkan hasil bahwa protein dan lemak melebihi kebutuhan seharusnya dikarenakan balita hanya mengkonsumsi susu dan lauk saja tetapi jarang mengkonsumsi cukup karbohidrat, sayur maupun buah. Respon ibu balita saat diberikan konseling banyak yang belum tahu contoh menu gizi seimbang yang dapat di terapkan di rumah meskipun mengetahui isi piringku tetapi belum memahami contoh menunya dan sesudah di konseling menjadi tahu. Tetapi ibu balita saat diberi konseling gizi I seperti enggan melaksanakan nasihat yang diberikan konselor saat proses konseling.

Konseling gizi ke II dilaksanakan pada hari Selasa, 20 September 2022. Konseling gizi dilaksanakn untuk melihat perubahan pola makan pada balita tervalidasi stunting dan melihat perkembangan menu yang diberikan oleh ibu balita. Hasil yang didapatkan saat konseling adalah balita tidak mau mengkonsumsi sayur dikarenakan ibu tidak mau memodifikasi sayuran menjadi pangan lain yang lebih menarik sehingga anak tidak tertarik untuk mengkonsumsi sayuran. Materi konseling yang diberikan saat konseling ke II yaitu cara memberikan asupan sayur kepada balita dengan memodifikasi menu pangan dari bahan sayuran. Penyelesaiannya dengan cara memberikan saran modifikasi makanan berbahan sayur kepada ibu balita agar balita mengkonsumsi sayur tanpa menolak atau melakukan gerakan tutup mulut. Balita tidak menyukai sayur karena ibu cenderung hanya memberikan sayuran utuh tanpa memodifikasi sehingga anak saat mengkonsumsi sayur merasa tidak enak dibandingkan mengkonsumsi lauk terutama lauk hewani. Ibu balita juga belum tahu banyak tentang modifikasi sayuran untuk dikonsumsi balita sebelum diberikan konseling dan sesudah diberi konseling ibu balita mendapatkan neberapa menu baru untuk memodifikasi sayur agar balita mau mengkonsumsinya.

Berdasarkan konseling gizi ke III dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 September 2022. Konseling gizi dilaksanakn untuk melihat perubahan pola makan pada balita tervalidasi stunting dan melihat perkembangan menu yang diberikan oleh ibu balita. Hasil yang didapatkan saat konseling gizi ke III yaitu balita yang tervalidasi stunting sudah memperbaiki pola makan dengan mengkonsumsi menu bergizi seimbang pada saat konseling gizi ke III seluruh balita sudah mengkonsumsi makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur dan buah.



Gambar 2 Konseling gizi pada ibu balita

Demonstrasi Masak PMT

Demonstrasi modifikasi PMT yang kami berikan saat edukasi gizi I pada Kamis, 15 September 2022. Modifikasi yang kami berikan yaitu menu otak-otak tahu, lele dan kelor (Talelo). Modifikasi PMT tersebut bertujuan untuk memberikan energi, protein, karbohidrat, vitamin dan mineral pada satu produk sekali makan. Dalam satu sajian talelo memerlukan bahan-bahan yaitu tahu putih 10g, lele 15g, tepung tapioka 10g, daun kelor 5g, tepung terigu 5g, telur 1 butir / 50g dan minyak sayur 10 ml. Nilai gizi per sajian talelo yaitu energi 205.2 kkal, protein 10.1g, lemak 16.2g, karbohidrat : 5.1g, vitamin C

1.7mg, sodium 69.3mg, potassium, 147.9mg, kalsium 45.8mg, magnesium 27.3mg, zinc/Seng 0.8mg, zat Besi 1.4mg. Kegiatan demonstrasi PMT berjalan dengan baik dan ibu balita sangat antusias untuk mempraktikkan di rumah karena balita yang diberikan sampel PMT sangat menyukai sehingga ibu balita terbuka untuk membuat sendiri di rumah dengan bahan dan alat yang sangat mudah didapatkan di rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sebagai intervensi gizi untuk membantu menangani masalah gizi balita pada pekon Blitarejo meliputi empat kegiatan yaitu musyawarah masyarakat desa (MMD), edukasi gizi, modifikasi PMT pangan lokal dan konseling gizi balita stunting dengan z score -3 SD. Kegiatan musyawarah masyarakat desa (MMD) mendapatkan hasil untuk menjalankan intervensi gizi. Kegiatan edukasi berjalan dengan baik dan terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum diberi edukasi dan sesudah diberi edukasi, tetapi pada kegiatan edukasi terdapat hambatan yang terjadi seperti hanya sedikit ibu balita tervalidasi stunting yang datang serta keterlambatan peserta edukasi gizi. Kegiatan modifikasi PMT pangan lokal yaitu diadakannya pembuatan otak-otak tahu lele dan kelor untuk menambah asupan bergizi seimbang pada balita dengan satu kali makan/jenis makanan. Konseling gizi yang dilakukan berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil perubahan pola makan yang bergizi pada konseling gizi ke III karena balita mengkonsumsi sesuai dengan isi piringku yaitu makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayuran dan buah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, E. (2022). 5.2 Gizi Buruk. *Gizi Kesehatan*, 49.
- Cornelia, S. K. M., Edith Sumedi, S. K. M., Anwar, I., Sos, S., Rita Ramayulis, D. C. N., Sri Iwaningsih, S. K. M., ... & SiT, S. (2014). *Konseling gizi*. Penebar PLUS+.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Kementerian Kesehatan RI : Jakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019. Bandar Lampung : Dinas Kesehatan Provinsi Kemenkes RI : Jakarta
- Ginting, S. B., Simamora, A. C., & Siregar, N. S. N. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mencegah Stunting*. Penerbit NEM.
- Kementerian Kesehatan RI Kemenkes. 2012. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Balitbang
- Kemntrian Kesehatan RI (Kemenkes). 2016. Situasi Balita Pendek Pusat Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI : Jakarta
- Kemntrian Kesehatan RI (Kemenkes). 2017. Penilaian Status Gizi. Kemntrian Kesehatan RI: Jakarta Lampung.
- Kusumadewi, E. 2022. Kegiatan musyawarah masyarakat desa.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDES). 2018. Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.